

PENGARUH DEMONSTRASI PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI (SADARI) TERHADAP PENGETAHUAN, SIKAP DAN TINDAKAN SADARI

Bella Arsita, Daisy Novira, Erni Buston

Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bengkulu, Prodi DIV Keperawatan
Jalan Indra Giri Nomor 03 Padang Harapan Kota Bengkulu
bellangaharsita@gmail.com

Abstract: Breast self examination (BSE) is an early detection of breast cancer symptoms done as early as possible and to reduce the incidence of breast cancer that is not detected, even only known at the end of the stage. This study aims to study the interaction of breast self-examination (BSE) on the knowledge, attitudes and actions of BSE on female students of SMAN 7 in Bengkulu city. The population in this study were female students of SMAN 7 Bengkulu city. The sample used was class X and XI which numbered 48 people. The sampling technique is purposive sampling. The data collection tool used is the questionnaire. Analysis using the wilcoxon test. The results showed there is the effect of demonstration of breast self examination (BSE) on knowledge, attitudes, and actions ($p = 0,000$). It's suggested to the school judging from the results of this study counseling with demonstration methods can be used as a school program.

Keywords: Demonstrations, knowledge, attitudes, actions, BSE, breast

Abstrak: SADARI merupakan upaya deteksi dini terhadap adanya gejala-gejala kanker payudara dilakukan sedini mungkin dan untuk menurunkan angka kejadian kanker payudara yang tidak terdeteksi, bahkan baru diketahui saat stadium akhir. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh demonstrasi pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) terhadap pengetahuan, sikap dan tindakan pada siswi SMAN 7 Kota Bengkulu. Populasi dalam penelitian ini adalah siswi SMAN 7 Kota Bengkulu. Sampel yang digunakan yaitu kelas X dan XI yang berjumlah 48 orang. Teknik sampling adalah *purposive sampling*. Alat pengumpulan data yang digunakan yaitu kuisioner. Analisis menggunakan uji *wilcoxon*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh demonstrasi pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) terhadap pengetahuan, sikap dan tindakan SADARI ($p = 0,000$). Disarankan bagi pihak sekolah, dilihat dari hasil penelitian ini penyuluhan dengan metode demonstrasi dapat dijadikan sebagai program sekolah

Kata kunci : Demonstrasi, pengetahuan, sikap, tindakan, SADARI, payudara

Perilaku SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) merupakan upaya deteksi dini atau pencegahan kanker payudara. SADARI adalah tindakan deteksi dini terhadap adanya gejala-gejala kanker payudara, sehingga pengobatan bisa dilakukan sedini mungkin dan untuk menurunkan angka kematian akibat kanker payudara. Selain itu SADARI juga mudah, sederhana, murah, noninvasif, bisa dilakukan oleh siapa saja tanpa peralatan khusus (Hermalinda, 2015). Tidak sedikit remaja putri usia empat belas tahun menderita tumor di payudaranya, dimana tumor dapat menjadi kanker bila tidak dideteksi dari awal,

bahkan penderita kanker payudara banyak ditemukan pada usia muda (Mboi, 2014).

Dari 600.000 kasus kanker payudara yang didiagnosis setiap bulan sebanyak, 350.000 diantaranya ditemukan di negara maju, sedangkan 250.000 berada di negara berkembang (*World Health Organization*, 2015). *American Cancer Society* (2015), menyebutkan terdapat 231.840 kasus baru kanker payudara dan 40.290 kasus kematian. Data survei kesehatan di Indonesia menunjukkan bahwa kanker payudara masih merupakan penyebab morbiditas dan mortalitas yang tinggi pada perempuan (SIRS,

2012). Data di Indonesia diperkirakan terdapat 100 penderita baru per 100.000 penduduk setiap tahunnya. Ini berarti dari jumlah 237 juta penduduk, ada sekitar 237.000 penderita kanker baru setiap tahunnya (Kemenkes RI, 2015).

Pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan sendiri akan menambah pengetahuan, sikap dan tindakan perempuan tentang pemeriksaan payudara sendiri sehingga akan meningkatkan status kesehatan perempuan salah satunya pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi (Nadiya, 2015).

Semakin meningkatnya tingkat pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri maka akan mempengaruhi sikap para perempuan untuk menyadari pentingnya pemeriksaan payudara sendiri untuk mencegah resiko kanker payudara (Sujipto, 2014). Sikap yang positif kebanyakan mendukung seseorang dalam bertindak. Banyak perempuan yang tidak menyadari bahwa pentingnya melakukan tindakan SADARI karena banyak yang berasumsi bahwa mereka bebas dari kelainan payudara dan masih banyaknya perempuan yang menganggap bahwa meraba payudara sendiri merupakan suatu hal yang tabu (Arif, 2018).

Hasil wawancara terhadap siswi SMAN 7 Kota Bengkulu, dari 10 siswi hanya ada 1 siswi yang pernah mendengar tentang SADARI namun belum pernah melakukannya, dan ada 3 siswi yang mengetahui tentang gambaran penyakit kanker payudara. Di sekolah tersebut belum pernah dilakukannya penyuluhan dan demonstrasi tentang SADARI. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh demonstrasi pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) terhadap pengetahuan, sikap dan tindakan pada siswi SMAN 7 Kota Bengkulu.

BAHAN DAN CARA KERJA

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimental dengan pendekatan pra eksperiment. Dengan rancangan *one group pre and post test design*. Sampel penelitian ini adalah 48 siswi yang

terdiri dari 24 siswi kelas X dan 24 siswi kelas XII SMAN 7 Kota Bengkulu.

Teknik pengambilan sampel secara *purposive sampling*. Instrumen penelitian yaitu lembar observasi, kuisioner yang berisi pernyataan terkait dengan SADARI, panthom, materi dan power point. Kuisioner yang digunakan lembar pre-test di dalamnya terdapat pertanyaan yang sama dengan post-test. Data tersebut diolah dan di analisis dengan menggunakan uji statistic *Wilcoxon*.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur Siswi Dan Penghasilan Orang Tua

Variabel	N	%
Umur		
15 th	15	31,3
16 th	20	41,7
17 th	13	27,1
Penghasilan Orang Tua		
Tinggi	30	62,5
Rendah	18	37,5

Tabel 1. menunjukkan bahwa hampir sebagian umur responden adalah 16 tahun (41,7%), serta didapatkan bahwa sebagian besar sosial ekonomi orang tua responden berada di tingkat tinggi (62,5%)

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan SADARI

Pengetahuan	n	Mean	Median	SD	Min-Maks	CI for Mean 95%
Pre	48	41,67	41,00	5,673	30-54	40,02-43,31
Post	48	51,85	53,00	3,968	42-56	50,70-53,01

Tabel 2. Menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan SADARI responden sebelum diberikan demonstrasi SADARI yaitu 41,67 dan standar deviasi 5,673. Dari hasil estimasi interval dapat disimpulkan bahwa 95%

diyakini rerata pengetahuan SADARI antara 40,02-43,31.

Hasil analisis didapatkan bahwa pengetahuan SADARI responden setelah diberikan demonstrasi SADARI dengan rata-rata 51,85 dan standar deviasi 3,968. Dari hasil estimasi interval dapat disimpulkan bahwa 95% diyakini rerata pengetahuan SADARI antara 50,70-53,01.

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan sikap SADARI

Sikap	n	Mean	Median	SD	Min-Maks	CI for Mean 95%
Pre	48	9,10	8,00	3,657	4-16	8,04-10,17
Post	48	14,83	15,00	1,548	9-16	14,38-15,28

Tabel 3. Menunjukkan bahwa rata-rata sikap SADARI responden sebelum diberikan demonstrasi SADARI yaitu 9,10 dan standar deviasi 3,657. Hasil estimasi interval dapat disimpulkan bahwa 95% diyakini rerata sikap SADARI antara 8,04-10,17. Hasil analisis didapatkan bahwa sikap SADARI responden setelah diberikan demonstrasi SADARI dengan rata-rata 14,83 dan standar deviasi 15,00. Hasil estimasi interval dapat disimpulkan bahwa 95% diyakini rerata sikap SADARI antara 14,38-15,28.

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Frekuensi Tindakan SADARI

Tindakan	n	Mean	Median	SD	Min-Maks	CI for Mean 95%
Pre	48	0,15	0,00	0,583	0-3	-0,02 – 0,32
Post	48	11,15	12,00	1,255	6-12	10,78-11,51

Tabel 4. Menunjukkan bahwa rata-rata tindakan SADARI responden sebelum diberikan demonstrasi SADARI yaitu 0,15 dan standar deviasi 0,583. Hasil estimasi interval dapat disimpulkan bahwa 95% diyakini rerata tindakan SADARI antara -

0,02-0,32. Hasil analisis didapatkan bahwa tindakan SADARI responden setelah diberikan demonstrasi SADARI dengan rata-rata 11,15 dan standar deviasi 1,255. Hasil estimasi interval dapat disimpulkan bahwa 95% diyakini rerata sikap SADARI antara 10,78-11,51.

Tabel 5. Perbedaan Pengetahuan Siswi Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Demonstasi Sadari

Variabel	N	Mean	Z (df)	P Value
Pre-Post	48	10,18	-5,894	0,000

* Wilcoxon Sign Rank Test

Setelah di lakukan uji *Wilcoxon Sign Rank Test* didapatkan bahwa selisih rata-rata pengetahuan SADARI yaitu 10,18. Hasil uji statistic menunjukkan $p=0.000 < 0.05$, artinya ada perbedaan pengetahuan siswi sebelum dan sesudah dilakukan demonstrasi SADARI. Dapat disimpulkan ada pengaruh demonstrasi pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) terhadap pengetahuan, sikap dan tindakan SADARI

Tabel 6. Perbedaan Sikap Siswi Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Demonstrasi Sadari

Variabel	N	Mean	Z (df)	P Value
Pre-Post	48	5,73	-5,588	0,000

* Wilcoxon Sign Rank Test

Tabel 6 di atas telah di lakukan uji *Wilcoxon Sign Rank Test* didapatkan selisih rata-rata sikap SADARI yaitu 5,73. Hasil uji statistic menunjukkan $p=0.000 < 0.05$ artinya ada perbedaan sikap siswi sebelum dan sesudah dilakukan demonstrasi SADARI. Dapat disimpulkan ada pengaruh demonstrasi pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) terhadap pengetahuan, sikap dan tindakan SADARI.

Tabel 7. Perbedaan tindakan siswi sebelum dan sesudah dilakukan demonstrasi SADARI

Variabel	N	Mean	Z (df)	P Value
Pre-Post	48	11	-6,140	0,000

* Wilcoxon Sign Rank Test

Tabel 7. di atas telah di lakukan uji *Wilcoxon Sign Rank Test* didapatkan selisih rata-rata tindakan SADARI yaitu 11. Hasil uji statistic menunjukkan $p=0.000 < 0.05$ artinya ada perbedaan tindakan siswi sebelum dan sesudah dilakukan demonstrasi SADARI. Dapat disimpulkan ada pengaruh pengaruh demonstrasi pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) terhadap pengetahuan, sikap dan tindakan SADARI.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Hasil penelitian karakteristik umur responden dapat diketahui bahwa hampir sebagian responden berumur 16 tahun (41,7%). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Jendra (2016) yang menyatakan mayoritas respondennya adalah berumur 16 tahun. Usia 16-17 tahun merupakan usia reproduksi dimana saat itu termasuk periode usia subur (menstruasi) seorang wanita, dan hal tersebut dapat memicu terjadinya kanker payudara (Nurcahyo, 2010).

Sosial ekonomi orang tua responden sebagian besar berada di kategori tinggi yaitu 30 responden (62,5%). Sejalan dengan penelitian Slamet (2014) menyebutkan sebagian besar status sosial ekonomi responden berada di kategori sedang dengan persentase 34,2%, hal tersebut berarti memungkinkan bagi pemenuhan pola hidup sehat, karena menurut teori bahwa pola hidup sehat salah satunya dipengaruhi oleh status sosial ekonomi.

Pengetahuan tentang SADARI

Hasil penelitian menunjukan rata-rata pengetahuan SADARI siswi SMAN 7 Kota Bengkulu sebelum diberikan demonstrasi SADARI adalah 41,67 dan sebagian besar responden berada di kategori cukup (58,3%). Setelah diberikan demonstrasi SADARI rata-rata pengetahuan responden menjadi 51,85 dan hampir seluruh pengetahuan responden di kategori baik (93,8%). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa terjadi

peningkatan pengetahuan setelah diberikan demonstrasi SADARI.

Sejalan dengan penelitian Shilvyana (2015) yang menunjukkan bahwa pengetahuan reponden sebelum diberikan pendidikan kesehatan diperoleh pengetahuan dalam kategori sedang sebanyak 28 siswi dengan presentase 72%. Kurang mengetahui atau kesalahan responden dalam menjawab pertanyaan disebabkan oleh ketidakpahaman responden tentang SADARI sehingga informasi tentang SADARI yang pernah dibaca atau didengar responden terlupakan begitu saja. Setelah diberi pendidikan kesehatan tentang SADARI diperoleh hasil dari 39 responden pengetahuan dalam kategori baik sebanyak 31 siswi dengan presentase 64%.

Peningkatan pengetahuan ini dipengaruhi oleh minat siswi itu sendiri untuk memperdalam guna meningkatkan pengetahuan siswi tentang SADARI. Sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2010) bahwa minat sebagai suatu kecenderungan atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu. Minat menjadikan seseorang untuk mencoba dan menekuni suatu hal dan pada akhirnya diperoleh pengetahuan yang lebih mendalam.

Sikap tentang SADARI

Hasil penelitian dan analisis dengan univariat menunjukkan rata-rata sikap responden yaitu 9,10 dan setelah dilakukan demonstrasi, rata-rata sikap responden menjadi 14,83. Dari 48 responden menunjukkan sebelum demonstrasi sebagian besar sikap responden memiliki sikap positif (58,3%) dan sesudah dilakukan demonstrasi SADARI seluruh responden memiliki sikap positif berjumlah 48 responden (100%). Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa demonstrasi SADARI dapat meningkatkan sikap positif responden tentang SADARI.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shylviana (2015) didapatkan sikap siswi sebelum diberikan pendidikan kesehatan sikap negative berjumlah 38 siswi dengan persentase

97%, sesudah diberikan pendidikan tentang SADARI sikap responden berada di kategori sikap positif 20 siswi dengan persentase 51%.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Leny (2018) didapatkan bahwa sikap siswi sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar siswi memiliki sikap negative 14 siswi (87,5%), namun setelah diberikan pendidikan kesehatan siswi memiliki sikap positif 13 siswi (81,25%). Sikap yang negative berasal dari pengetahuan responden yang kurang baik tentang SADARI, sehingga responden ragu-ragu untuk melakukan SADARI, responden merasa takut salah dan dapat membahayakan kesehatannya.

Tindakan tentang SADARI

Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata tindakan responden sebelum demonstrasi yaitu 0,15, seluruhnya tidak mampu melakukan sadari (100%). Sesudah dilakukan demonstrasi nilai rata-rata menjadi 11,15, dan 48 responden atau seluruhnya mampu melakukan tindakan (100%). Peningkatan tindakan ini salah satunya dipengaruhi oleh minat peserta didik, dimana siswi termotivasi untuk mampu mendeteksi dini kanker payudara dan mencegah kematian akibat kanker payudara.

Hasil penelitian didukung penelitian yang dilakukan Leny (2017) nilai rata-rata tindakan responden sebelum diberikan perlakuan adalah 7,87 dan sesudah menerima intervensi mengalami peningkatan menjadi 13,31. Hal yang sama seperti penelitian yang dilakukan oleh Jendra (2016) menyebutkan bahwa nilai rata-rata praktik SADARI sebelum dilakukan intervensi yaitu 14,99 sedangkan sesudah dilakukan perlakuan hasilnya nilai rata-rata menjadi 89,31.

Pengaruh demonstrasi SADARI terhadap pengetahuan SADARI

Penelitian ini didapatkan hasil bahwa ada peningkatan pengetahuan responden dari kategori cukup menjadi kategori baik ($p : 0.000$) dimana ada perbedaan pengetahuan

sebelum dan sesudah dilakukan demonstrasi SADARI.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dalina (2018), yang menunjukkan ada pengaruh pemberian penyuluhan dengan teknik demonstrasi terhadap peningkatan pengetahuan responden dengan menunjukkan nilai ($p : 0.000$). Penelitian ini didukung oleh penelitian Nurul, (2018), menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan pemberian pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi terhadap tingkat pengetahuan SADARI dan nilai ($p = 0.001$).

Pendidikan kesehatan terjadi karena adanya perubahan kesadaran dari dalam diri individu sendiri untuk menambah pengetahuan melalui teknik praktik belajar dengan tujuan untuk mengingat fakta/ kondisi nyata dengan cara memberikan dorongan terhadap penerahan diri (Mubarak & Iqbal, 2007).

Pengaruh demonstrasi SADARI terhadap sikap SADARI

Hasil penelitian menunjukkan artinya ada perbedaan sikap sebelum dan sesudah dilakukan demonstrasi SADARI ($p : 0.000$) Hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Aan (2016) juga menyatakan bahwa terdapat perbedaan sikap tentang SADARI sebelum dan sesudah dilakukan pelatihan SADARI pada remaja putri ($p = 0,001$).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nurliana (2018) bahwa pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi tentang SADARI berpengaruh terhadap sikap SADARI pada wanita usia produktif ($p = 0.000$).

Hasil penelitian ini memberikan bukti ilmiah bahwa pemberian pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi merupakan metode yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan maupun sikap tentang SADARI. Hal ini karena dengan pemberian pendidikan kesehatan responden memperoleh informasi yang dapat akses menjadi pengetahuan, dan pengetahuan dapat membentuk sikap, dan sikap yang baik akan mempengaruhi seseorang dalam melakukan

suatu tindakan, dimana pengetahuan dan sikap menjadi dasar tindakan/perilaku seseorang (Azwar, 2011).

Pengaruh demonstrasi SADARI terhadap tindakan SADARI

Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan tindakan sebelum dan sesudah dilakukan demonstrasi SADARI ($p : 0.000$).

Hal ini terjadi karena remaja mendapat pengalaman yang nyata dari demonstrasi yang dilakukan peneliti dan membuat remaja tersebut mudah ingat akan perilaku pemeriksaan payudara sendiri yang baik dan benar sesuai prosedur. Intervensi yang dilakukan tersebut dapat memudahkan individu dalam menyerap materi yang disajikan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang sudah dilakukan Aan (2016) bahwa terdapat perbedaan cara SADARI sebelum dan sesudah dilakukan pelatihan SADARI pada remaja putri yaitu siswi SMK Dwija Dharma Boyolali cara SADARI ($p=0,001$), dari hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa dengan adanya pendidikan kesehatan SADARI melalui metode demonstrasi, khususnya bagi kaum hawa dapat memiliki kemampuan untuk melakukan tindakan SADARI.

Hal ini sesuai dengan pendapat Syah (2005), bahwa metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara

langsung maupun menggunakan penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang disajikan.

KESIMPULAN

Karakteristik umur responden hampir sebagian berumur 16 tahun dengan persentase 41,7%. Sosial ekonomi responden sebagian besar berada dikategori tinggi yaitu 30 responden (62,5%). Rata-rata pengetahuan siswi sebelum dilakukan demonstrasi adalah 41,67 dan setelah dilakukan demonstrasi nilai rata-rata menjadi 51,85. Rata-rata sikap siswi sebelum dilakukan demonstrasi adalah 9,10 dan setelah dilakukan demonstrasi nilai rata-rata menjadi 14,83. Rata-rata tindakan siswi sebelum dilakukan demonstrasi yaitu 0,15 dan setelah dilakukan demonstrasi nilai rata-rata menjadi 11,15.

Ada pengaruh demonstrasi pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) terhadap pengetahuan SADARI ($p : 0,000$). Ada pengaruh demonstrasi pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) terhadap sikap SADARI ($p : 0,000$). Ada pengaruh demonstrasi pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) terhadap tindakan SADARI ($p : 0,000$).

Disarankan kepada pihak sekolah agar penyuluhan demonstrasi dapat dijadikan sebagai program sekolah. Hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan pengetahuan dan wawasan serta sebagai inspirasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut, disarankan untuk meneliti menggunakan kelompok yang berbeda.

DAFTAR RUJUKAN

- Aan Anies, S. 2016. Pengaruh Pelatihan SADARI Terhadap Pengetahuan, sikap dan Cara Deteksi Dini Kanker Payudara pada Siswi SMK Dwija Dharma Boyolali.
- American Cancer Society. 2015. Cancer Facts & Figures, 1-72. <https://doi.org/10.1177/0300985809357753>
- Arif, Y. 2018. Efektivitas Penyuluhan Metode Ceramah Dan Audiovisual Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Tentang SADARI Di SMKN 5 Surabaya. *Jurnal Promkes Vol. 6 No. 2 Desember 2018 : 116 – 128*
- Azwar S. 2011. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Jakarta: Pustaka Pelajar
- Dalina, G. 2018. Pengaruh Promosi Kesehatan Memakai Metode Penyuluhan Dengan Teknik Demonstrasi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Siswi Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri Di SMKN 2 Kec. Guguk Kab. Lima Pulu Kota. *MENARA Ilmu. Vol. XII. No.8, Juli 2018*
- Dwi, P. 2016. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Praktik Periksa Payudara Sendiri (SADARI) Santri Putri Pondok Pesantren Dawar Kabupaten Boyolali. *JURNAL KESEHATAN MASYARAKAT (e-Journal) Volume 4, Nomor 5, Oktober 2016 (ISSN: 2356-3346)*

- Green, L., 1980. *Health Education: A Diagnosis Approach*, The John Hopkins University, Mayfield Publishing Co
- Hermalinda H. 2015. The effect of health promotion about breast self-examination for student's knowledge at the first senior high school of Enam Lingkungan Padang Pariaman. *International Journal of Research in Medical Sciences / October 2015 / Vol 3 / Issue 10*
- Jendra, A. 2016. Pengaruh Penyuluhan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Terhadap Kemampuan Melakukan Praktik SADARI Pada Anggota Palang Merah Remaja SMAN 1 Jetis Bantul.
- Kemendes RI. Buletin jendela dan pusat data informasi kesehatan RI. Jakarta : Kemendes RI; 2015.p.20
- Leny, S. 2017. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Berbasis Efikasi Diri Terhadap Perilaku Mahasiswi Dalam Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara Di STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai. *JUMANTIK Vol.3 No.1 Desember 2017-Mei 2018*
- Mboi, N. 2014. Panduan Praktik Klinis Bagi Dokter di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Primer. *Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 332-337*
- Mubarak, Iqbal W. (2007). *Ilmu Kesehatan Masyarakat: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Medika
- Notoatmodjo, S. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nurchahyo, J. 2010. *Awas!!! Bahaya Kanker Rahim dan Kanker Payudara (Menenal, Mencegah, dan Mengobati Sejak Dini Dua Kanker Pembunuh Paling Ditakuti Wanita)*. Yogyakarta: Wahana Totalita Publisher.
- Nurliana. 2018. Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Metode Demonstrasi tentang SADARI terhadap Sikap SADARI Pada Wanita Usia Produktif Di dusun Pengkol Kulon Progo.
- Nurul. 2018. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video dan Metode Demonstrasi Terhadap Pengetahuan SADARI di Tasik Malaya. *Jurnal Care Vol .6, No.2, Tahun 2018*
- Shylviana, Permata, S. 2015. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Video Tentang SADARI Terhadap Pengetahuan dan Sikap Di SMA Negeri 1 Samarinda.
- Slamet, W. 2014. Tingkat Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Pola Hidup Sehat Siswa Kelas V Gugus WR
- Susi, M. 2015. Penerapan Promosi Kesehatan Metode Demonstrasi dan Keterampilan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Bagi Ibu-ibu PKK Di Kota Malang. *Jurnal Informasi Kesehatan Indonesia (JIKI), Volume 1, No 2, November 2015: 142-147*
- Sutjipto. 2014. Permasalahan Deteksi dini Dan Pengobatan Kanker Payudara. Tersedia di <http://www.dharmis.co.id>. Diakses 23 April 2016
- Syah, M. 2005. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Utut, A. 2016. Pengaruh Pendidikan Kesehatan SADARI dengan media slide dan benda tiruan Terhadap Perubahan Pengetahuan WUS di Surabaya. *Jurnal Promkes, Vol. 4, No. 2 Desember 2016: 177-187*
- WHO. 2015. Cancer country profiles : Indonesia [online]. Available at
- Yuanita. 2016. Pendidikan Kesehatan Pemeriksaan Payudara Sendiri Terhadap Perilaku SADARI Pada Remaja. *Journal of Ners Community Volume 07, Nomor 02, November 2016 hal. 113-124*